

**DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH
AMBIL) TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN PONDOK SAYUR
KOTA PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

Oleh:

SITI VIVI HAZZMAH

NPM 1803110084

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

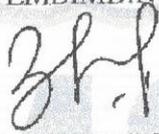
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : SITI VIVI HAZZMAH
NPM : 1803110084
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA
(LIHAT SAMPAH AMBIL) TERHADAP
KESADARAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN PONDOK SAYUR KOTA
PEMATANG SIANTAR

Medan, 07 Oktober 2022

PEMBIMBING


ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **SITI VIVI HAZZMAH**
NPM : 1803110084
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 07 Oktober 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP.

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.

PENGUJI III : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Siti Vivi Hazzmah**, NPM **1803110084**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Oktober 2022

Yang menyatakan,



SEPAULUH RIBU RUPIAH
Rp 2000
METERAI
TEMPEL
2BAKX085932710

SITI VIVI HAZZMAH
NPM. 1803110084

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju jalan yang terang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian tentang dampak sosialisasi Program LISA (Lihat Sampah Ambil) di kelurahan Pondok Sayur Kota Pematangsiantar

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan baik moril dan materil. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak yang tidak terhitung kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Alm. Zainal Abidin dan Ibu Iyem Hartati yang telah memberikan begitu banyak dukungan, do'a dan bantuan serta kasih sayang yang tidak pernah putus kepada peneliti. Dan peneliti berterimakasih juga kepada pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dosen Pembimbing saya Ibu Elvita Yenni, S.S, M.Hum. yang telah berperan besar dalam memberikan banyak arahan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu staff Kelurahan Pondok Sayur, dan Informan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Pondok Sayur yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga besar peneliti yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, Alm. Ayah, Mama, Abang, dan kakak peneliti yaitu Alm.Zainal Abidin, Ibu Iyem Hartati, zilli Andriansyah, S.E. , Ogin Anggawa S.P., Ayu Wulandari S.Pd., Furi, Nurcahaya, Siti May Sarah.
11. Kepada Muhammad Reza Akbar yang telah memberikan banyak dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis. Dan juga teman seperjuangan di

perskripsian ini.

12. Kepada Fitra Audina, M.Pd. terimakasih atas dukungan serta bantuan yang selalu di berikan kepada penulis. Kepada teman seperjuangan seperskripsian Awang Normalanda, Tiara Vivia Arista, Aldo khansa, dan Adam Ridwan terimakasih banyak atas motivasi dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengngat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Medan, September 2022

Penulis,

Siti Vivi Hazzmah

**DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH
AMBIL) TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN PONDOK SAYUR KOTA
PEMATANGSIANTAR**

ABSTRAK

OLEH:

SITI VIVI HAZZMAH

Penelitian ini membahas tentang dampak sosialisasi program LISA (Lihat Sampah Ambil). Penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu penelitian hanya dilakukan terhadap masyarakat di Kelurahan Pondok Sayur Kota Pematang Siantar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosialisasi program LISA (lihat sampah ambil) terhadap kesadaran masyarakat di Kelurahan Pondok Sayur Kota Pematang Siantar. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak sosialisasi program LISA (lihat sampah ambil) terhadap kesadaran masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu pertama adanya reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, dan setelah itu dilakukan penarikan simpulan. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 perangkat kelurahan dan 4 masyarakat umum khususnya ibu rumah tangga. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang terlihat setelah adanya sosialisasi program LISA.

Kata Kunci : Komunikasi, Sosialisasi, Program LISA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Massa	12
2.3 Sosialisasi	13
2.4 Program LISA	16
BAB III	18
METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Kerangka Konsep	18
3.3 Definisi Konsep.....	19
3.4 Kategorisasi	19
3.5 Narasumber	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Analisis Data	22
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23

3.9	Sistematika Penulisan.....	25
BAB IV		27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Hasil Penelitian.....	27
4.2	Pembahasan	41
4.2.1	Sosialisasi.....	41
4.2.1.2	Sosialisasi Sekunder.....	42
4.2.2	Program LISA	43
BAB V.....		47
SIMPULAN DAN SARAN		47
5.1	Simpulan.....	47
5.2	Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA		49
Lampiran		51

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dan saran.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di setiap daerah atau wilayah di Indonesia, pastinya memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri, hal ini dilakukan untuk memajukan daerahnya dan juga memberikan dampak baik kepada masyarakatnya. Setiap daerah pastinya memiliki permasalahan yang berbeda-beda, sehingga hal ini membuat pemerintah berupaya memberikan solusi terbaik salah satunya melalui kebijakan. Dalam menjalankan kebijakan, pemerintah tentunya merancang dan mempersiapkan program-program yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Kota Pematang Siantar merupakan kota yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Simalungun. Kota ini memiliki posisi yang sangat strategis sebagai kota transit perdagangan antar Kabupaten atau transit wisata ke Danau Toba, karena bagi para wisatawan yang ingin pergi jalan ke Danau Toba harus melewati Kota Pematang Siantar terlebih dahulu.

Pemerintah Kota, dalam hal ini sangat memperhatikan kebersihan daerahnya sehingga Walikota Pematang Siantar yaitu Ibu Susanti Dewayani meluncurkan program yang bernama LISA (Lihat Sampah Ambil). Program ini marak digalakkan ke seluruh wilayah Kecamatan yang ada di Kota Pematang

Siantar yang tentunya dengan melibatkan kelompok-kelompok masyarakat melakukan pembersihan di tempat-tempat rawan tumpukan sampah.

Program LISA terus dimarakkan oleh Pemerintah Kota terutama melalui Dinas Lingkungan Hidup, mereka terus melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat Kota Pematang Siantar. Berdasarkan observasi awal penulis didapati bahwa sosialisasi yang dilakukan yaitu melalui pemanfaatan media dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui komunikasi secara personal.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan sosialisasi, karena apabila dalam melakukan sosialisasi terjadi komunikasi yang baik maka pesan yang disampaikan (manfaat Program LISA) akan sampai dengan baik kepada penerima pesan (masyarakat). Sosialisasi kepada masyarakat Kota Pematang Siantar sangat penting dilakukan guna tercapainya tujuan dari Program LISA, karena program ini diharapkan juga dapat menjadi modal dalam meraih kembali piala Adipura yang terakhir kali mereka dapatkan pada tahun 2016 yang lalu (Mistar 2022).

Sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pematang Siantar, yaitu mereka memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya dalam menjaga kebersihan, mereka menekankan bahwa kebersihan akan berdampak baik bagi kesehatan masyarakat dan juga lingkungannya. Sosialisasi dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara langsung kepada masyarakat Kota Pematang Siantar, selanjutnya sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan media massa, media online.

Sosialisasi melalui media massa yaitu melalui surat kabar yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk bersama-sama mendukung Program LISA (Lihat Sampah Ambil). Sedangkan sosialisasi melalui media online yaitu memanfaatkan penggunaan website dari media-media dan juga website dari pemerintah yang didalamnya juga berisi terkait ajakan untuk mendukung Program LISA (Lihat Sampah Ambil). Media online terkadang juga memanfaatkan penggunaan media sosial sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Dinas terkait telah melakukan berbagai upaya dalam menimbulkan kesadaran dari masyarakat, mereka harus benar-benar mempersiapkan program tersebut secara matang, sarana yang dibutuhkan harus dipersiapkan. Sosialisasi harus lebih ditekankan kepada masyarakat, karena sosialisasi merupakan cara awal, mudah dan paling efektif. Sosialisasi tidak terbatas kepada tatap muka akan tetapi juga sosialisasi dapat dilakukan dengan pemanfaatan media, seperti media sosial dan media cetak.

Penggunaan media online dan media sosial harus lebih dimanfaatkan karena saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan media online dan media sosial untuk mencari informasi dan membaca berita-berita. Sehingga dengan demikian masyarakat menjadi lebih peduli dan sadar akan pentingnya program LISA karena program ini sangat menekankan kebersihan, kebersihan akan menciptakan suasana lingkungan yang bersih dan terhindar daripada penyakit.

Sosialisasi memiliki fungsi bahwa setiap individu membutuhkan sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan

struktur sosial. Atas dasar tersebut, seorang individu bisa diterima oleh masyarakat karena mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Sehingga dengan demikian sosialisasi sangat penting dalam mengajak masyarakat Kota Pematang Siantar untuk menjalankan Program LISA.

Komunikasi harus sering dilakukan oleh dinas terkait dan masyarakat, dinas juga harus mendengar masukan dan keluhan dari masyarakat sehingga komunikasi yang terjadi menciptakan sebuah hal yang positif dan tentunya akan memberikan efek yang baik karena dapat bersama-sama menjaga Kota Pematang Siantar yang bebas dari sampah.

Masyarakat Kota Pematang Siantar tentunya juga harus membuat diri mereka menjadi sadar akan pentingnya kebersihan, karena jika diri sendiri tidak mendukung maka akan sulit untuk membuat dirinya berubah dan menjadi sadar akan kebersihan. Masyarakat juga harus saling mengajak antara sesama mereka sehingga terjadi sebuah keyakinan bahwa Kota Pematang Siantar akan bersih dan kembali mendapatkan piala Adipura.

Program LISA (Lihat Sampah Ambil) ini tentunya akan berdampak sangat baik kepada masyarakat dan juga lingkungan apabila program ini mampu diterapkan secara maksimal, dampak yang paling besar yaitu masyarakat dapat terhindar dari penyakit, karena kebersihan yang terjaga. Selanjutnya dampak yang akan ditimbulkan yaitu melatih kesadaran diri dari masyarakat karena mampu membedakan hal yang buruk dan baik. Dampak terakhir dari program ini akan menimbulkan rasa peduli antara sesama masyarakat dan juga menimbulkan sifat gotong-royong dalam menjaga kebersihan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan lebih mendalam terkait permasalahan ini dengan judul “Dampak Sosialisasi Program LISA (Lihat Sampah Ambil) Terhadap Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Pondok Sayur Kota Pematang Siantar”.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu penelitian hanya dilakukan terhadap masyarakat di di Kelurahan Pondok Sayur Kota Pematang Siantar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak sosialisasi program LISA (lihat sampah ambil) terhadap kesadaran masyarakat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah utuk mengetahui dampak sosialisasi program LISA (lihat sampah ambil) terhadap kesadaran masyarakat di Kelurahan Pondok Sayur Kota Pematang Siantar

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi sumbangsih serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pembaca untuk dapat memahami dan menjadi pembelajaran bagi pembaca mengenai dampak dari sosialisasi terhadap kesadaran masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang komunikasi, komunikasi massa, sosialisasi, dan program LISA ini berisi simpulan dan saran.

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama,” *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip (Soyomukti 2012).

Menurut Mulyana (Muhammad Thariq 2017) komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi yang intensif adalah cara yang baik untuk mengatasi atau melaksanakan suatu program kepada masyarakat (Rudianto, Syam, and Harahap 2015)

Ada berbagai tujuan dalam strategi komunikasi, menurut (Liliweri, 2011) ada lima tujuan strategi komunikasi, yaitu: (a) mengumumkan, yaitu pemberitahuan tentang kekuatan dan kualitas informasi yang ingin disampaikan, (b) memotivasi, yang dapat dijadikan tujuan agar seseorang dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pesan, (c) mendidik, yaitu mendidik melalui pesan yang disampaikan, (d) menginformasikan,

yaitu menyebarkan informasi, dan terakhir (e) mendukung pengambilan keputusan, yaitu sebagai pendukung seseorang dalam mengambil suatu keputusan. (Lubis, Pahlevi Hidayat, and Hardiyanto 2021)

Menurut Karlfried Knapp dalam (Rakhmawati 2019), menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual).

Secara umum, teori komunikasi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pandangan serta strategi yang berguna untuk membentuk kerangka kerja dan alat untuk mendukung kegiatan yang hendak dilakukan. Di dalam proses komunikasi, teori komunikasi ini memegang peranan sebagai Pembina yang berfungsi untuk membentuk serta merangkai sebuah kaidah komunikasi. Teori komunikasi adalah satu pandangan dan strategi yang akan membentuk alat dan rangka kerja untuk sesuatu perkara yang hendak dilaksanakan. Dalam proses komunikasi teori akan membina bentuk dan kaidah komunikasi yang hendak dibuat.

Teori komunikasi pada dasarnya merupakan “konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia”. Teori komunikasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang proses komunikasi massa. Dengan pemahaman yang lebih baik, kita berada pada posisi yang lebih baik untuk memprediksi dan mengontrol hasil-hasil dari usaha komunikasi massa. Menurut Borman, teori komunikasi adalah salah satu kata atau istilah yang memiliki arti timbal balik untuk seluruh pembicaraan

atau komunikasi disertai dengan penelitian yang dilaksanakan dengan kehati-hatian, terstruktur, dan secara sadar mengenai komunikasi (Ruliana and Lestari 2019).

Kegiatan komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan mengubah atau mempengaruhi tindakan. Sedangkan dalam *Public Relations*, tujuan komunikasi dapat dibedakan menjadi tujuan informasi, intruksi, persuasi.

Fungsi komunikasi menurut (Effendy 2015) adalah sebagai berikut :

1. Menginformasikan (*to inform*), yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide (pikiran dan tingkah laku orang lain), serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik (*to educated*), yaitu komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Menghibur (*to entertain*), yaitu komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi. Pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
4. Mempengaruhi (*to influnce*), yaitu fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jika pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Littlejohn dalam (Effendy 2015) berdasarkan metode penjelasan serta cakupan objek pengamatannya, secara umum teori-teori komunikasi dapat dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok “teori-teori umum” (*general theories*). Kelompok kedua adalah kelompok “teori-teori kontekstual” (*contextual theories*).

Ada empat jenis teori yang diklasifikasikan masuk ke dalam kelompok teori-teori umum:

1. Teori-teori fungsional dan struktural. Ciri dari jenis teori ini adalah adanya kepercayaan atau pandangan tentang berfungsinya secara nyata struktur yang berada di luar diri pengamat. Menurut pandangan ini, seorang pengamat adalah bagian dari struktur. Oleh karena itu, cara pandangnya juga akan dipengaruhi oleh struktur yang berada di luar dirinya.
2. Teori-teori behavioral dan cognitive. Teori behavioral dan kognitif juga merupakan gabungan dari dua tradisi yang berbeda. Asumsinya tentang hakikat dan cara menentukan pengetahuan juga sama dengan aliran strukturalis dan fungsional. Analisis ini pada dasarnya merupakan upaya mengidentifikasi variabel-variabel kognitif yang dianggap penting, serta mencari hubungan korelasi di antara variabel. Analisis ini juga menguraikan tentang cara-cara bagaimana variabel-variabel proses kognitif dan informasi menyebabkan atau menghasilkan tingkah laku tertentu.
3. Teori-teori konvensional dan interaksional. Teori-teori ini berpandangan bahwa kehidupan sosial merupakan suatu proses interaksi yang membangun, memelihara serta mengubah kebiasaan- kebiasaan tertentu, termasuk dalam

hal ini bahasa dan simbol-simbol. Komunikasi, menurut teori ini, dianggap sebagai alat perekat masyarakat (*the glue of society*).

4. Teori-teori kritis dan interpretif. Pendekatan teori interpretif cenderung menghindarkan sifat-sifat preskriptif dan keputusan-keputusan absolut tentang fenomena yang diamati. Pengamatan (*observations*) menurut teori interpretif, hanyalah sesuatu yang bersifat tentatif dan relatif. Sementara teori-teori kritis (*critical theories*) lazimnya cenderung menggunakan keputusan-keputusan yang absolut, preskriptif, dan juga politis sifatnya.

Sementara kelompok teori-teori kontekstual terdiri dari:

1. Komunikasi antarpribadi. komunikasi antarperorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, merupakan contoh-contoh komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan, percakapan, interaksi, dan karakteristik komunikator.
2. Komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi kelompok antara lain membahas dinamika kelompok, efisiensi, dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola, dan bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan.
3. Komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan teori-teori komunikasi

organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi, dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

4. Komunikasi massa. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. Teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur media, hubungan media, dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.

2.2 Komunikasi Massa

Ardianto dalam bukunya menyatakan, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang banyak, komunikasi massa harus memanfaatkan media massa. Media komunikasi yang termasuk ke dalam media massa adalah radio, televisi, surat kabar, majalah, film, dan sebagainya (Fitriansyah 2018).

Saluran media massa cetak biasa digunakan untuk mengirim pesan bersifat tekstual (teks) atau visual (gambar). Jenisnya meliputi koran, majalah, tabloid, buletin, poster, pamflet, dan sebagainya. Sementara media massa elektronik, ialah media pengiriman pesan secara mekanis yang bentuk pesannya bisa bersifat audio untuk radio, dan audio-visual untuk televisi. Dewasa ini ada media pengirim pesan terbaru yakni media online. Media massa satu ini mempunyai sifat yang lengkap mencakup apa yang dimiliki oleh radio dan televisi, bahkan media online punya

kelebihan dibanding media cetak dan elektronik. Keunggulan media online terdapat pada alur komunikasi yang lebih bergairah dan cepat, khalayak dapat berperan aktif sebagai komunikator atau komunikan. Itu disebabkan media online yang memakai jaringan internet, membuat pengguna bisa saling memberi *feedback* (umpan balik) secara *realtime* (cepat) (Mahesa 2017).

Komunikasi massa kerap dilakukan dalam melakukan sosialisasi dan berbagai kegiatan lainnya, komunikasi massa dianggap cara yang paling baik dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat, apalagi saat ini komunikasi massa dapat dilakukan dengan memanfaatkan media online, dan juga media sosial. Sehingga inilah yang membuat siapa saja penyampai pesan dapat memberikan isi pesannya dengan mudah sehingga penerima pesan dapat menerima dengan mudah.

Komunikasi massa sampai saat ini masih menjadi cara efektif dalam menyampaikan pesan, terutama pesan yang disampaikan oleh pemerintah mengenai program-program yang akan dilakukannya. Pemerintah mengajak masyarakat mendukung program-program tersebut melalui media massa sehingga menerima dengan baik dan berharap masyarakat dapat menjalankan dan mendukung program ataupun kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu fungsi komunikasi yaitu dapat mempengaruhi kepada penerima pesan, penerima pesan dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan oleh televisi, surat kabar, media sosial, media online, dan sebagainya (Soyomukti 2012).

2.3 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya (Agustin 2014).

Menurut Charles R Wright sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain (Afrizal and Mujibussalim 2017).

Sutaryo mengemukakan, sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan serta individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya (Setyoningtias 2018).

Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apa pun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Lingkungan sosial yang paling awal adalah keluarga. Ketika bayi dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa tentang diri dan lingkungannya. Tetapi, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungannya. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana dia dilahirkan dan proses belajar itu bukan pertamanya dari dirinya, tetapi karena hasil dari sosialisasi. Sosialisasi adalah satu

konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita (Agustin 2014).

Tujuan sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.
2. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
3. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat (Agustin 2014).

Menurut Peter L Berger dan Luckman dalam (Setyoningtias 2018) terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.
2. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.

2.4 Program LISA

Program LISA adalah salah satu program yang memiliki arti yaitu “Lihat Sampah Ambil”, program ini mulai diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. salah satu daerah yang melakukan penerapan program ini adalah Kota Pematang Siantar. Program ini dicanangkan oleh Pelaksana Tugas Walikota Pematang Siantar yaitu Susanti Dewayani.

Program LISA merupakan salah satu program yang mengajak masyarakat untuk bersama-sama membersihkan lingkungan dan peduli akan lingkungan, maka dari itu ketika melihat sampah, masyarakat diharapkan mau mengambilnya dan membuang sampah tersebut di tempat tong sampah yang telah disediakan.

LISA ini diprogramkan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat terkait dengan Kebersihan dan membentuk karakter masyarakat untuk menerapkan budaya bersih, Sehat, sejahtera dan berkualitas. Bukan hanya soal karakter dan kesadaran, disini pemerintah Kota juga akan memaparkan kalau sampah yang ada dilingkungan masyarakat itu sendiri ternyata memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Jadi masyarakat akan dapat memilah sampah yang memiliki nilai Ekonomis. Dan masyarakat juga tau sendiri bahwa kehidupan Pemulung yang ada di Kota Pematang Siantar dari sampah masyarakat.

Terkait dengan program LISA, Pemerintah akan membuat program Jumat Bersih yang akan dilakukan. Peran kecamatan dan kelurahan serta OPD yang ada di struktur Kota Pematang Siantar akan dilibatkan dalam gotong royong Jumat Bersih. Bahkan jadwalnya juga akan diprogram, dan pesertanya juga akan terukur.

Adapun gotong royong yang akan dilaksanakan secara insentif adalah tempat-tempat yang rawan akan tumpukan sampah pada infrastruktur pemerintah seperti Parit, Gorong-gorong dan tempat lainnya yang dapat membuat masalah baru akibat sampah seperti banjir (Armadanews.id 2022)

Program LISA (Lihat Sampah Ambil) bertujuan untuk penguatan karakter peduli lingkungan bagi seluruh masyarakat terkait dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang berdampak sosial. Program ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat bersama-sama akan peduli terhadap lingkungannya sehingga dengan demikian mereka akan terhindar dari penyakit.

Program LISA diharapkan dapat menciptakan kebersihan dan juga menjaga kesehatan sehingga dengan demikian masyarakat akan mengalami dampak yang positif dan terhindar dari penyakit-penyakit, karena sampah yang berserakan akan dapat menyebabkan banjir dan juga menimbulkan penyakit sehingga dengan adanya Program LISA dapat menciptakan suasana lingkungan yang bersih dan nyaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Waktu serta lokasi penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menyatakan Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Harahap 2020). Pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

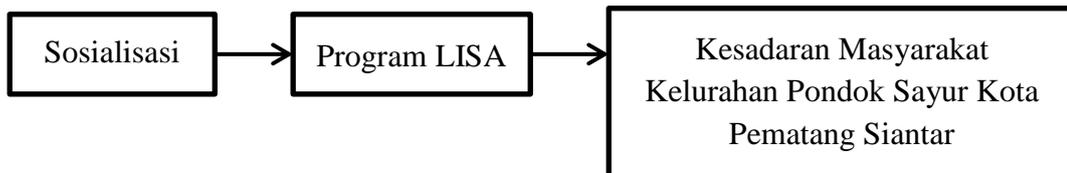
Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur

melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep di atas:

1. Sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya
2. Program Lisa adalah program yang berfungsi untuk bersama-sama mengajak masyarakat akan peduli terhadap lingkungan
3. Kesadaran Masyarakat Kelurahan Pondok Sayur Kota Pematang Siantar, yaitu ketika masyarakat dapat memahami hal yang baik dan tidak baik terutama dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

3.4 Kategorisasi

Neudrof (Ruane, 2013: 118-119) mengatakan bahwa kategorisasi merupakan tahapan untuk mengukur ketercukupan data. Pada penelitian kualitatif,

ketercukupan yang dimaksud ialah ketuntasan dan kedalaman penelitian sehingga peneliti harus mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini, data dikelompokkan berdasarkan landasan teoritis. Tahapan ini membutuhkan kemampuan interpretasi data yang baik agar data tersebut tidak salah masuk kategori. Adapun kategori tersebut, penulis paparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kategorisasi

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Sosialisasi	1. Sosialisasi primer 2. Sosialisasi sekunder
2	Program LISA	1. Kesadaran 2. Efektivitas 3. Lingkungan 4. Respons

Littlejohn (Effendi,2009)

3.5 Narasumber

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan sebutan narasumber atau informan penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Pemilihan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai yang paling tahu akan situasi ini

(Harahap 2020). Informan dalam penelitian ini, yaitu Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pondok Sayur berjumlah 4 orang dan Perangkat Kelurahan Pondok Sayur.

Tabel 3.5
Narasumber

No	Nama Narasumber	Usia	Pekerjaan
1	Aprita Pronika Sagala	45 Tahun	Lurah
2	Iyem Hartati	52 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3	Hanum	36 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4	Amrina	39 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5	Ningsih	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observation*). Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.
2. Wawancara (*interview*). Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, nantinya penulis akan mempersiapkan

pertanyaan kepada informan penelitian, kemudian nantinya setiap pertanyaan akan diperdalam sehingga nantinya akan mendapatkan keterangan yang lebih dalam dan jawaban yang diperoleh dapat meliputi setiap variabel. Informan penelitian nantinya akan dimintai pendapat, dan terbuka untuk mengeluarkan ide-idenya.

3. Dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi resmi seperti peraturan perundang-undangan, buku, arsip, kutipan-kutipan yang dianalisis, laporan resmi, koran dan data lainnya yang diperlukan yang relevan dengan masalah yang diteliti (Paramita, Rizal, and Sulistyan 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu penelitian. Data yang dianalisis secara kualitatif, serta kutipan dari hasil wawancara ditampilkan untuk mendukung analisa data yang digunakan dalam memecahkan masalah yang timbul dari penelitian sejak awal sampai selesainya pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir.
2. Penyajian data. Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan

pengambilan tindakan. Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Paramita, Rizal, and Sulistyan 2021).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan unit analisis tempat penulis melakukan kegiatan penelitian, lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu berada di Kelurahan Pondok Sayur Kota Pematang Siantar. Waktu yang dilakukan penulis dalam melakukan ini yaitu dimulai pada Bulan Juli 2022 hingga selesai.

Kota Pematang Siantar merupakan kotamadya tingkat II. Kota Pematang Siantar merupakan kota terbesar kedua di Sumatera Utara setelah Kota Medan. Berdasarkan data BPS Kota Pematang Siantar memiliki luas yaitu 79,97 km² dan terletak 400-500 mdpl. Secara Geografis Kota Pematang Siantar terletak pada garis 2° 53' 20" Lintang Utara (LU) dan 99° 1' 00" - 99° 6' 35" Bujur Timur (BT). Secara administrasi, kota Pematang Siantar terletak ditengah-tengah

Kabupaten Simalungun dan terbagi menjadi delapan kecamatan salah satunya adalah kecamatan Siantar Martoba

3.8.1 Gambaran Umum Kecamatan Siantar Martoba

Kecamatan Siantar Martoba memiliki luas wilayah 28,18 km^2 . Secara Administrasi Kecamatan Siantar Martoba berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Simalungun
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siantar Utara dan Kecamatan Siantar Timur
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Siantar Sitalasari
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Simalungun

Kecamatan Siantar Martoba terdiri dari 7 Kelurahan. Kelurahan yang memiliki wilayah terluas adalah kelurahan Tanjung Pinggir yaitu 5,04 km^2 dengan rasio terhadap Kecamatan Siantar Martoba adalah 27,99%, sedangkan kelurahan yang memiliki wilayah terkecil adalah kelurahan Naga Pitu yaitu 0,67 km^2 dengan rasio terhadap luas Kecamatan Siantar Martoba adalah 3,73%. Adapun kelurahan Pondok Sayur yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki luas 2,94 km^2 dengan rasio terhadap luas kecamatan Siantar Martoba adalah 16,31 %.

LUAS WILAYAH KECAMATAN SIANTAR MARTOBA

No	Kelurahan	Luas Wilayah (km²)	Rasio (%)
1	Sumber Jaya	2,23	12,35
2	Naga Pita	1,16	6,41
3	Naga Pitu	0,67	3,73
4	Pondok Sayur	2,94	16,31
5	Tanjung Pinggir	5,05	27,99
6	Tambun Nabolon	3,83	21,25
7	Tanjung Tengah	2,15	11,95

Sumber: Kecamatan Siantar Martoba Dalam Angka 2020

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pondok Sayur. Kelurahan ini terdiri dari 2 lingkungan, yaitu lingkungan I dan lingkungan II. Lingkungan I terdiri dari 3 RW dan 10 RT, sedangkan lingkungan II terdiri dari 3 RW dan 11 RT.

3.9 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan Skripsi dan Proposal Skripsi, penulis membagi sistematika penulisan sesuai dengan pedoman Skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang komunikasi, komunikasi massa, sosialisasi, dan program LISA

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional, , informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Waktu dan Lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Program LISA merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Kota Pematang Siantar. Program LISA sebagai salah satu upaya mewujudkan visi dan misi kota Pematang Siantar yaitu Pematang Siantar kota sehat, sejahtera, dan berkualitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan. LISA itu sendiri merupakan akronim dari Lihat Sampah Ambil yang dimaksudkan ketika kita melihat sampah, kita wajib mengambil dan memasukkan sampah tersebut ke tempat sampah yang telah disediakan. Melalui program ini diharapkan kebersihan lingkungan kota Siantar dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.

Narasumber pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari, perangkat kelurahan dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud pada penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga. Informan dipilih karena Ibu Rumah Tangga ini paling sering diberikan imbauan oleh pihak kelurahan. Imbauan yang diberikan berdasarkan pendekatan individu.

Adapun informan I adalah pihak kelurahan, yaitu Aprita Pronika Sagala (45 tahun) selaku lurah di Kelurahan Pondoh Sayur. Peneliti bertanya kepada Ibu Aprita Pronika Sagala tentang apa yang melatarbelakangi munculnya Program LISA dan bagaimana awal proses munculnya program LISA. Beliau menjawab bahwa “Program LISA adalah program unggulan dari Wali kota Pematang

Siantar, semua kelurahan diwajibkan melaksanakan program itu. Pemerintah juga ada melaksanakan kegiatan gerak jalan santai dengan tema LISA. Jadi para peserta diimbau untuk mengambil sampah di sepanjang rute gerak jalan. Peserta juga yang dibekali dengan kantong plastik sebagai tempat dari sampah-sampah yang dikumpulkan dari sepanjang rute itu. Program ini merupakan program Plt Wali Kota Pematang Siantar pasca dilantik pada tanggal 22 Februari 2022 lalu. Program LISA kemudian marak digalakkan dengan melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dengan melakukan gotong-royong di berbagai wilayah di setiap kecamatan di kota Pematang Siantar. Gotong-royong dilakukan di tempat-tempat rawan tumpukan sampah. Operasional kebersihan juga telah disediakan di kelurahan yang membawahi lingkungan, RW, dan RT yang memiliki tanggung jawab besar akan masalah kebersihan. Dinas kebersihan dan dinas lingkungan hidup sebagai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) hanya sebagai regulator dalam mengkoordinir kebersihan di kota Pematang Siantar dengan mengawasi dan melengkapi kebutuhan dalam hal menangani masalah kebersihan. Operasional kerja dan anggaran yang diberikan sebagai leading sektor. Ada petugas yang digerakkan oleh dinas kebersihan untuk menjaga kebersihan. Petugas seperti penyapu jalan dan pembersih jalan semua ada di kelurahan. Namun, masyarakat harus tetap turut dalam menjaga kebersihan. Tidak bisa semua kita serahkan kepada petugas kebersihan. Maka dari itu, masyarakat harus dibiasakan dengan program LISA. Jadi, sampah-sampah rumah tangga tidak akan berserakan begitu saja di halaman-halaman rumah.”

Peneliti bertanya kepada Ibu lurah lagi tentang bagaimana awal mula menyosialisasikan keberadaan Program LISA kepada masyarakat serta Apa tujuan (visi dan misi) yang ingin dicapai dengan melaksanakan program LISA. Beliau menjawab bahwa “Pihak kelurahan telah menyosialisasikan program LISA di kelurahan Pondok Sayur. Beberapa bulan lalu kami telah melaksanakan kegiatan gotong-royong dengan masyarakat. Pada kegiatan itu sembari kami sampaikan program dan tujuan pelaksanaan LISA. Masyarakat juga tampak antusias dan telah menyatakan dukungannya untuk menyukseskan program ini. kami juga melakukan imbauan dengan pendekatan individu, yaitu ketika ada warga berkumpul khususnya ibu-ibu, kami akan mendatangi sembari mengingatkan akan kebersihan. Kebersihan lingkungan juga dimulai dari tangan seorang ibu.”

Lebih lanjut beliau berkata, “Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan untuk mencapai lingkungan bersih dan sehat sesuai dengan visi dan misi kota Pematang Siantar. Visi dan misi kelurahan sudah pasti harus sejalan dengan visi dan misi walikotanya.”

Selanjutnya peneliti bertanya kembali tentang bagaimana kondisi umum masyarakat sebelum adanya Program LISA dan Sejak kapan program LISA mulai dilaksanakan. Beliau mengatakan “Sebelum adanya program LISA ini lingkungan sekitar tidak tampak rapi. Apalagi di tempat-tempat orang berjualan. Sisa-sisa sampah jualan mereka bertebaran di pinggir jalan. Di depan rumah juga sering terlihat tumpukan sampah. Program ini dimulai setelah adanya imbauan dari Ibu Walikota Pematang Siantar, maka pihak kelurahan pun turut terjun langsung dalam pelaksanaannya yang dimulai dari penyampaian pihak kecamatan. Setelah

adanya imbauan dari kecamatan, pihak kelurahan juga mulai bergerak. Kami menyusun program gotong-royong di hari Jumat. Gotong-royong dengan tema kekeluargaan. Setelah gotong-royong kami makan bersama. Ketika makan bersama ini lah kami sembari memberikan imbauan agar masyarakat mau melakukannya. Kami sebagai pihak kelurahan memberikan sosialisasi dengan cara yang halus agar mereka segan kepada kami dan mau melakukan yang kami sampaikan. Selain itu, kami juga sosialisasi dari rumah ke rumah. Sosialisasi ini lebih kepada ibu-ibu rumah tangga. Seperti prinsip kami sebelumnya, kebersihan lingkungan juga dimulai dari seorang ibu yang peduli lingkungan. Seorang ibu yang memulai pembelajaran kepada anak-anak agar selalu berperilaku bersih.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu perubahan apa yang terjadi pada warga setelah adanya program LISA. beliau menjawab bahwa “Perubahan daerah pondok sayur sangat pesat. Program ini dapat saya katakan berhasil karena program ini tidak berjalan hanya satu hari, tetapi terus berlanjut tanpa harus diperintahkan. Menurut saya, program dapat berhasil dengan menjalankan proses. Jika tidak ada proses, pasti programnya hanya akan menjadi program sementara. Saya berharap program ini terus berlanjut selamanya. Upaya yang dilakukan untuk menyosialisasikan program ini, yaitu dengan mencetak spanduk dan memasangnya di daerah-daerah yang rawan sampah. Kantor kelurahan juga membuat berbagai kegiatan sembari menyisipkan sosialisasi LISA seperti kegiatan gotong-royong. Disela-sela waktu kebersamaan dengan masyarakat, pihak kelurahan memberikan arahan untuk terus mengambil sampah ketika kita melihat sampah di jalanan. Kami juga mengikutsertakan masyarakat

untuk ikut kegiatan-kegiatan pemerintah pusat seperti kegiatan gerak jalan. Namun, kegiatan utama program ini juga dilaksanakan. Dengan cara memberikan seminar mengenai produksi sampah menjadi barang siap jadi. Kami juga mengimbau para orang tua untuk terus mengajarkan kebaikan mengambil sampah ketika terlihat kepada anak-anak sejak dini. Sehingga, ini akan menjadi kebiasaan yang sangat baik.”

Peneliti kemudian bertanya lagi tentang apakah dengan cara sosialisasi ke rumah-rumah cukup efektif dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan program LISA serta bagaimana kesadaran diri masyarakat dan apakah harus selalu disosialisasikan atau masyarakat sudah memiliki kesadaran diri. Beliau menjawab bahwa “Sosialisasi ke rumah-rumah cukup efektif, tetapi sosialisasi yang kami lakukan tidak hanya itu. Kami juga melaksanakan gotong-royong, turut serta pada kegiatan yang dilaksanakan pihak pemerintah (walikota), dan lain-lain. Lalu, masyarakat sendiri sudah memiliki kesadaran diri. Jadi, tidak melulu harus selalu diingatkan. Saat ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, masyarakat tergerak untuk mengambil sampah yang mereka lihat dan malu jika lingkungan halaman rumah mereka kotor karena takut menjadi rumah percontohan yang tidak baik.”

Pertanyaan selanjutnya tentang kendala apa yang dirasakan dalam melaksanakan program LISA. Beliau menjawab “Kendala yang saya rasakan ada. Memang ini menjadi kekurangan pihak pemerintah. Kendalanya adalah dana. Dana yang dimaksudkan di sini adalah pendanaan untuk mendukung program LISA seperti pemberian sarana dan prasarana. Memang sudah ada sarana dan

prasarana yang diberikan, tetapi belum mumpuni untuk disalurkan ke berbagai RT dan RW lainnya. jadi belum merata sarana dan prasarana ini diberikan. Baru beberapa RT dan RW saya yang ada. Saya pun sangat menyayangkan hal ini.” kata Ibu Lurah

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada Ibu Lurah yaitu bagaimana tingkat optimisme kelurahan dalam mewujudkan program LISA di lingkungan masyarakat. Beliau mengatakan “Sangat optimis jika program ini akan berhasil dijalankan sesuai dengan pernyataan-pernyataan saya sebelumnya bahwa masyarakat menunjukkan antusiasnya dan telah menyatakan kesiapan dan kesanggupan untuk melaksanakan program ini.”

Berdasarkan jawaban dari Ibu Lurah dapat diketahui bahwa Program LISA merupakan program unggulan pemerintah yang paling mudah dilakukan, tidak membutuhkan modal besar, dan dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Artinya semua orang dapat menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya. Program ini diharapkan dapat mengembalikan piala adipura di tangan Kota Pematang Siantar. Sejalan dengan program pemerintah. Sarana dan prasarana LISA disediakan di setiap kecamatan kota Pematang Siantar. Mulai dari alat-alat yang digunakan seperti sapu, sekop sampah, tempat sampah, kendaraan angkutan sampah seperti truk, mobil, dan motor pengangkut sampah.

Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat bahwa perubahan yang terlihat sangat banyak dimulai dari halaman depan rumah sudah jarang terlihat sampah berserakan. Jika ada sampah, sampah itu sudah dimasukkan ke dalam plastik untuk kemudian akan diangkut oleh pihak kebersihan lingkungan.

Perubahan lainnya terlihat dari perilaku hidup sehat dan tidak membiarkan sampah terletak di mana saja. Ada kesadaran diri untuk mengambil sampah yang terlihat dan malu jika terlihat kotor.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dengan informan kedua sampai kelima. Informan ini dari golongan Ibu Rumah Tangga yang telah peneliti jabarkan pada deskripsi narasumber. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada informan kedua sampai kelima tentang sudah berapa lama Anda tinggal di kelurahan Pondok Sayur dan apakah Anda mengetahui program LISA. Semua informan menjawab bahwa sudah sangat lama tinggal di kelurahan Pondok Sayur. Informan kedua mengatakan sudah tinggal sejak ia menikah sekitar 10 tahun. Lalu, informan ketiga sejak lahir karena rumah sekarang adalah rumah peninggalan orang tua maka setelah menikah pun masih tinggal di rumah ini. dan informan keempat mengatakan sudah tinggal di daerah. Informan keempat mengatakan tinggal di daerah ini sekitar 30 tahun, dan informan terakhir 15 tahun. Jadi, peneliti simpulkan bahwa seluruh informan tinggal di daerah ini rata-rata lebih dari 10 tahun.

Peneliti bertanya kepada informan kedua sampai kelima tentang bagaimana awal mula mengetahui program LISA. Rata-rata informan menjawab mengetahui program ini karena selalu mendengarkan Ibu lurah membicarakan program ini bahkan ketika makan di warung pun kami selalu diberitahu tentang program ini. lebih spesifik informan kedua menjawab “Saya mengetahui program ini ketika pertama kali ikut kegiatan jalan santai yang diutus oleh pihak kelurahan.

Ternyata kegiatan itu untuk sosialisasi program LISA ini, setelah ini saya mendengar program ini lagi ketika kegiatan gotong-royong pada hari Jumat.”

Informan ketiga menjawab “Saya mengetahui program ini ketika sedang makan bersama ibu-ibu lain di warung makan. Ketika itu saya sedang berbincang-bincang dengan teman-teman yang lain kemudian Ibu Lurah datang seolah ingin makan juga. Di sela-sela makan tiba-tiba Ibu Lurah menyampaikan tentang program LISA. Akhirnya kami pun mendengarkan pembicaraan Ibu Lurah.” Informan keempat dan kelima mengatakan, “Saya mengetahui program LISA ketika ikut kegiatan gotong-royong bersama warga di hari Jumat.”

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana tanggapan Anda mengenai eksistensi program LISA. Informan kedua berpendapat bahwa “pemerintah belum siap untuk melaksanakan program ini. Semua warga disuruh untuk mengambil sampah-sampah yang dilihat di mana pun berada, tetapi tidak difasilitasi dengan tempat sampahnya. Tempat sampah hanya ada di persimpangan jalan. Itu pun selalu penuh sampai berserakan ke tengah jalan. Selain di simpang jalan, di dalam gang-gang tidak terdapat fasilitas tempat sampah sehingga kami harus berjalan jauh. Tidak semua orang mau berjalan sampai sejauh itu. Sehingga program ini tidak akan bisa berjalan dengan baik dan saya pikir program ini hanya akan sebatas program saja dan tidak dijalankan dengan benar.”

Informan ketiga melanjutkan, “jika hanya sebatas teori, saya rasa ini sudah sejak lama diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka sedari kecil. Namun, ketika sudah dewasa tidak dijalankan. Itu lah salah satu penyebab pengajaran ini tidak berhasil, yaitu anak tidak diberikan fasilitas untuk

melaksanakannya. Misalnya anak selalu disuruh buang sampah pada tempatnya. Namun, di kamar mereka tidak tersedia tempat sampah, di dapur juga tidak ada, bahkan di depan rumah tidak ada. Jadi, dimana anak akan membuang sampah itu. Akhirnya anak buang sampah di setiap sudut rumah dan menjadi kebiasaan bahwa sampah bisa dibuang di mana saja. Memang ada dampak yang terjadi, yaitu di daerah lingkungan I. Mereka sudah menjalankan program ini, tetapi memang diberikan fasilitas. Kebetulan lingkungan itu dekat dengan kantor kelurahan. Semula daerah itu juga lumayan berserakan sampah, tetapi sekarang sudah mulai tampak rapi. Saya harap sarana dan prasarana itu pun dapat sampai ke lingkungan kami.”

Informan ke-4 berkata “Penerapan program LISA dalam mengatasi permasalahan sampah belum sepenuhnya teratasi. Program lain yang mendukung program LISA juga harus diadakan. Berbagai upaya dalam mengatasi sampah mulai harus segera dipikirkan, seperti bank sampah di lingkup RW dan RT. Kegiatan pendukung LISA seperti lomba bersih sehat antarlingkungan, Lomba Lorong Garden (Longgar), penyediaan bank sampah daur ulang, sosialisasi daur ulang sampah dan pelatihan kreativitas masyarakat dari sampah daur ulang. Lurah memiliki tugas 70% di lapangan dalam menyadarkan masyarakatnya untuk peduli kebersihan.”

Informan kelima mengatakan “Saya senang dengan program baru ini. Memang sebaiknya ketika kita melihat sampah harus langsung diambil dan dimasukkan ke tempat sampah. Hal ini memang sudah seharusnya kita ajarkan sejak dini kepada anak-anak kita sehingga mereka terbiasa hidup bersih. Jika

boleh memberi saran kepada pemerintah, saya ingin program ini dilanjutkan dengan program daur ulang sampah. Sampah tidak sebatas selamanya menjadi sampah, kita bisa mendaur ulang sampah menjadi hal yang berguna. Sosialisasikan juga program pemisahan sampah yang baik dan benar, misalnya sampah rumah tangga organik dipisahkan dengan anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk bahkan cangkang telur bekas sekali pun bisa kita manfaatkan menjadi pupuk penyubur tanaman, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang juga. Misal menjadi vas bunga, tas, dll yang merupakan olahan dari sampah plastik. Plastik juga bisa menjadi bahan pokok pembuatan baju, bantal, kain yaitu dengan pengolahannya menjadi bahan polyester dan masih banyak lagi. Jadi, menurut saya pemerintah harus sudah siap dengan program-program lanjutannya. Apalagi program ini juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga akan berdampak langsung pada masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi setelah adanya program ini. Lingkungan kami tampak rapi dari sebelumnya, tempat sampah juga telah banyak disediakan. Tempat usaha warga seperti warung jajanan, miso, bakso, dll. sudah tampak lebih tertata. Tidak ada bekas makanan yang dibuang di selokan, pengangkutan sampah juga sudah datang setiap hari. Hal ini tentu disambut hangat oleh warga.”

Peneliti lanjut bertanya tentang apakah program LISA memberikan manfaat berarti kepada Anda khususnya kepada ibu-ibu di kelurahan ini. Kemudian informan menjawab “Program LISA menjadi salah satu alternatif masalah kebersihan sampah di Kota Pematang Siantar. Kebijakan LISA

diharapkan mampu menjadi solusi mencapai salah satu visi misi kota Pematang Siantar, yaitu menjadi kota bersih dan kembali merebut piala adipura. Diharapkan seluruh lapisan masyarakat ikut berperan dalam mendukung program ini. Mengambil sampah ketika melihat sampah di sekitarnya. Semua informan berpendapat yang sama, yaitu setiap program yang dibuat oleh pemerintah sudah pasti memiliki manfaat. Untuk apa membuat suatu program jika tidak ada manfaatnya,” kata informan kedua dan informan lainnya menyetujui pernyataan itu. Lanjut informan ketiga “kita tinggal melihat apakah program itu berjalan sesuai dengan semestinya atau tidak.”

Respons beberapa masyarakat dalam program ini sangat baik, bahkan mendukung jalannya program LISA terbukti dari hasil wawancara pada beberapa informan. Informan ke-5 menyebutkan “Menurut saya, program ini sudah berjalan dengan baik. Saya melihat Ibu lurah juga turun langsung ke lapangan ketika ada gotong-royong. Jadi, bukan hanya warga saja yang melakukan kebersihan melainkan para pegawai juga. Kami jadi senang dengan pemimpin yang mencontohkan sehingga kami pun mau melakukannya. Ketika saya melihat sampah saya langsung mengambilnya. Saya pun mengajarkan kepada anak-anak saya, agar mereka juga peduli lingkungan sejak dini.” Informan keempat menambahkan “program ini dapat terlaksana jika ada kesadaran individunya. Namun, saya lihat warga sini sudah lebih sadar. Dapat dilihat dari gang-gang kecil di daerah sini. Dulu sampah masih berserakan di pinggir-pinggir jalan atau di depan teras rumah warga, tetapi sekarang karena selalu diimbau kita jadi ingat. Jangan sampai rumah kita menjadi percontohan tidak baik karena sampah masih

berserakan. Saya pasti malu karena itu saya sebisa mungkin memungut sampah-sampah yang terlihat olehku.”

Kemudian peneliti bertanya tentang perubahan apa yang terjadi di lingkungan ini setelah adanya program LISA. Informan kedua menjawab “Memang banyak perubahan setelah adanya penerapan LISA dalam menyadarkan diri masyarakat dan pegawai pemerintah dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, yaitu Program LISA efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, masih ada beberapa oknum atau orang yang masih tidak sadar lingkungan. Meskipun demikian, hal ini masih lebih baik daripada sebelum adanya program LISA. Jika boleh memberi saran, saya ingin adanya pengadaan Bank Sampah, terlebih sampah kertas kepegawaian. Jika sampah kertas itu dikumpulkan, itu bisa dijual kembali. Saya sampaikan ini karena saya melihat kondisi tempat sampah kantor yang dipenuhi sampah-sampah kertas. Sayang sekali jika hanya dibuang begitu saja, sedangkan itu masih bisa didaur ulang.”

Informan ketiga menjawab “Manfaat yang dirasakan pasca terjalannya program LISA, yaitu lingkungan sekitar menjadi lebih baik, lebih rapi, dan lebih enak dipandang mata.”

Berbeda dengan pendapat informan-informan sebelumnya, informan keempat mengatakan “di daerah saya masih terlihat sampah berserakan. Hal ini menandakan bahwa program LISA belum efektif. Belum ada sosialisasi program LISA di sini,” lebih lanjut, “bisa dilihat bukti lingkungan kami, masih banyak sampah di depan rumah. Hal ini menandakan warga belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan.”

Berdasarkan hasil dekriptif wawancara di atas menyebutkan bahwa program LISA masih belum sepenuhnya efektif dilaksanakan di lingkungan kelurahan Pondok Sayur. Jadi, belum sepenuhnya warga memiliki kesadaran akan sampah.

Hal ini bisa dilihat dari hasil dokumentasi yang peneliti ambil, yaitu:



4.1-1 Foto Lingkungan II Kel. Pondok Sayur

Selain dari dokumentasi yang peneliti ambil, hal ini juga didukung dari pernyataan informan keempat yang mengatakan di daerah lingkungan II program LISA tidak terlaksana dengan baik, selain karena individunya belum sadar akan kebersihan juga belum tersedia alat-alat pendukung untuk pelaksanaan program ini. “Setelah mengambil sampah, kami tidak tahu mau meletakkan sampah di mana. Tidak ada tempat sampah yang disediakan. Kami harus berjalan sampai ke

simpang jalan sekitar 400 meter dari tempat tinggal kami,” kata informan keempat. Sementara itu, untuk lingkungan I program ini sudah berjalan dengan baik.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan, yaitu manfaat apa yang anda rasakan setelah melaksanakan program LISA dan bagaimana kesadaran diri masyarakat di lingkungan ini mengenai kebersihan serta apakah sudah mencerminkan program LISA. Informan ketiga menjawab “Manfaat yang dirasakan bagi kami yang berada di lingkungan I cukup banyak. Tempat sampah di daerah dekat rumah kami ini sudah banyak. Jadi sampah tidak berserakan. Kedua tukang pengangkut sampah dalam seJumat mengangkut sampah sebanyak empat kali yang sebelumnya satu sampai dua kali saja. Ketiga, kegiatan gotong-royong semakin rutin dilakukan. Hal ini tentu berdampak baik untuk lingkungan kami.”

Informan kelima menjawab “Kesadaran diri masyarakat sudah sangat tinggi. Masyarakat sudah paham arti pentingnya kebersihan lingkungan. Terbukti pada kegiatan gotong-royong semua warga di lingkungan kami berpartisipasi” kata informan ketiga dan selanjutnya dibenarkan oleh informan kedua dan kelima. Sementara itu, informan keempat mengatakan bahwa kesadaran diri warga di lingkungan II juga sudah ada tinggal sarana dan prasarana belum memadai. Berbeda dengan lingkungan I yang telah lebih dulu mendapatkan manfaat dari program ini.

Adapun dokumentasi proses wawancara sebagai berikut:



4.2 Pembahasan

Berdasarkan latar belakang, landasan teoritis, metode penelitian, dan hasil penelitian di atas, peneliti dapat mendeskripsikan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

4.2.1 Sosialisasi

Berdasarkan pendapat Peter L Berger dan Luckman dalam (Setyoningtias 2018) terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.
2. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

4.2.1.1 Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer terjadi pada program LISA. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan informan ketiga. Informan ketiga mengatakan turut mengajarkan program LISA (lihat sampah ambil) kepada anak-anaknya. Hal ini merupakan aktualisasi dari sosialisasi primer. Sosialisasi yang dilakukan di dalam keluarga dan berlangsung pada kanak-kanak. Hal ini tentu akan berdampak baik pada psikologi anak sehingga anak terbiasa dengan kebersihan dan menjadi awal baik untuk mengatasi masalah sampah seperti yang diharapkan oleh program ini.

Sosialisasi primer yang terjadi lainnya terlihat pada saat pihak pegawai kelurahan memberikan imbauan pelaksanaan program LISA kepada warga secara

pribadi. Misalnya pada saat bertemu di warung-warung juga mengingatkan masalah sampah yang bisa diatasi dengan sadar akan sampah. Ketika melihat sampah maka ambillah. Sosialisasi ini menggunakan pendekatan secara pribadi maka digolongkan ke dalam sosialisasi primer.

4.2.1.2 Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder yang terjadi pada program LISA, yaitu pada saat pihak kelurahan melakukan kegiatan jalan bersama sembari memberikan imbauan agar mengambil sampah disepanjang rute kegiatan jalan santai. Selain itu, pihak kelurahan juga melaksanakan gotong-royong dan menyosialisasikan program LISA pada saat selesai gotong-royong dengan cara mengumpulkan para warga di balai kantor sembari memberi beristirahat setelah selesai kegiatan gotong-royong. Ketiga, pihak kelurahan juga memasang spanduk di jalan-jalan daerah kelurahan Pondok Sayur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak kelurahan telah melaksanakan sosialisasi sekunder atau sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer dilakukan dengan cara memperkenalkan program LISA kepada



4.2-1 Foto Banner LISA

4.2.2 Program LISA

Berdasarkan tabel kategorisasi pada metode penelitian di atas ada empat hal yang akan dibahas, yaitu kesadaran, efektivitas, lingkungan, dan respons.

4.2.2.1 Kesadaran

Tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan sudah cukup baik walaupun di beberapa RT di lingkungan II masih belum efektif terlaksana program ini. Alasan warga karena kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakannya seperti tempat sampah belum tersedia cukup banyak. Namun, pada dasarnya tingkat kesadaran masyarakat sudah tinggi. Terbukti dengan sampah yang terlihat di depan gang telah dimasukkan ke dalam plastik sehingga tidak membuat sampah berserakan tidak jelas. Sampah masih terlihat di pinggir jalan, tetapi dalam keadaan sudah dirapikan di plastik. Hanya belum dimasukkan ke tempat sampah saja.

Masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran akan kebersihan pasti akan menghambat berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah sampah. Program LISA sudah sering didengungkan bahwa program LISA merupakan program andalan Walikota Pematang Siantar dalam mengatasi masalah kebersihan lingkungan. Eksistensi program ini terus diupayakan untuk menyadarkan diri masyarakat dalam menjaga kebersihan. Program LISA harus terus berlanjut agar masyarakat terus sadar akan lingkungan dan dapat mengoptimalkan permasalahan sampah.

4.2.2.2 Efektivitas

Efektivitas program ini sebagian mengatakan sudah efektif. Program ini sudah memberikan banyak perubahan di setiap RT yang ada di lingkungan kelurahan Pondok Sayur. Namun, sebagian informan lainnya masih merasa belum efektif dalam menangani sampah. Butuh program lanjutan dari program LISA. Program yang lebih tuntas mengatasi sampah. Contohnya program bank sampah atau program untuk penyediaan wadah pendaurulangan sampah. Sehingga sampai dapat menjadi nilai jual, menambah pendapatan warga, dan sampah tidak hanya tertimbun di pembuangan sampah.

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara juga dapat diketahui bahwa sebagian orang setuju program LISA efektif untuk mengatasi masalah sampah di daerah kelurahan Pondok Sayur, tetapi sebagian lain masih merasa kurang efektif dan butuh program lanjutan untuk masalah pendaurulangan sampah.

4.2.2.3 Lingkungan

Masyarakat yang menjadi kelompok sasaran program LISA adalah seluruh masyarakat kota Pematang Siantar mulai dari tingkat RT dan RW di setiap Kecamatan di kota Pematang Siantar. Sebagai sasaran utama program LISA, masyarakat diharapkan untuk berpartisipasi dalam menyukseskan program LISA.

Lingkungan kelurahan Pondok Sayur menjadi lokasi penelitian program LISA yang dilakukan pada penelitian ini dapat dikatakan cukup mengapresiasi program LISA. Dapat dilihat dengan antusias warga dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pegawai kelurahan. Kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan setiap bulan dan kegiatan jalan santai yang sering dilaksanakan oleh pemerintah kota. Namun, kegiatan ini turut diramaikan oleh warga kelurahan

Pondok Sayur. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil deskripsi wawancara yang dilakukan kepada ibu rumah tangga yang peneliti jadikan sebagai narasumber penelitian ini, yaitu beberapa informan mengatakan sangat setuju dengan kegiatan ini dan cukup efektif untuk dijalankan. Hanya dengan mengambil sampah, kita sudah turut menjaga lingkungan tempat tinggal kita. Tinggal pemerintah cukup menambahkan berbagai sarana dan prasarana pendukung agar kebijakan ini dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

4.2.2.4 Respons

Program LISA direspon dengan cukup baik oleh masyarakat. Hal ini karena adanya kerja sama yang terjalin antara pihak kelurahan dan pimpinan lingkungan I dan II. Berbagai kegiatan dilakukan dengan pendekatan individu kepada kelompok. Artinya pihak kelurahan melaksanakan sosialisasi dengan cara kekeluargaan seperti gotong-royong setelah itu ada kegiatan makan bersama. Sehingga penyampaian program ini dapat langsung diterima oleh masyarakat. Masyarakat pun dapat memberikan respons yang baik pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak kelurahan.

Lingkungan bersih adalah idaman semua orang maka tidak mengherankan jika masyarakat dapat menerima program ini. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil wawancara yang peneliti ambil. Seluruh informan sangat setuju dengan program ini walaupun sebagian informan mengatakan program ini masih kurang efektif dilaksanakan karena faktor sarana dan prasarana yang belum cukup memadai. Namun, untuk programnya sendiri sangat bagus. Kita hanya

harus mengambil sampah yang kita lihat kemudian meletakkannya di tempat sampah cukup mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan kategorisasinya dapat diketahui bahwa kesadaran diri warga kelurahan Pondok Sayur akan kebersihan meningkat setelah adanya program LISA. Sebagian informan mengatakan bahwa program LISA cukup efektif dan sebagian lagi mengatakan kurang efektif karena sarana dan prasarana belum merata. Lingkungan Kelurahan Pondok Sayur sangat mengapresiasi adanya program LISA. terakhir Respons masyarakat terhadap program LISA sangat antusias bahkan, masyarakat menyatakan kesiapan dan kesanggupannya dalam mendukung jalannya program LISA.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dampak yang terjadi setelah adanya sosialisasi, yaitu adanya perubahan yang terjadi. Hal ini juga langsung dirasakan oleh warga di beberapa RT dan RW di kelurahan Pondok Sayur. Perubahan yang terjadi belum merata ke seluruh lingkungan. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan informan kedua dan ketiga. “Memang ada dampak yang terjadi, yaitu di daerah lingkungan I. Mereka sudah menjalankan program ini, tetapi memang diberikan fasilitas. Kebetulan lingkungan itu dekat dengan kantor kelurahan. Semula daerah itu juga lumayan berserakan sampah, tetapi sekarang sudah mulai tampak rapi. Saya harap sarana dan prasarana itu pun dapat sampai ke lingkungan kami,” (hasil wawancara, 2022)

Perubahan yang terjadi setelah adanya program ini. Lingkungan tampak rapi dari sebelumnya, tempat sampah juga telah banyak disediakan. Tempat usaha warga seperti warung jajanan, miso, bakso, dll. sudah tampak lebih tertata. Tidak ada bekas makanan yang dibuang di selokan, pengangkutan sampah juga sudah datang setiap hari dan hal ini tentu disambut hangat oleh warga. Walaupun perubahan yang terjadi belum menyeluruh.

5.2 Saran

Saran peneliti dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah: penerapan program LISA hendaknya menyeluruh dan diikuti oleh program-program lanjutan seperti program pendaurulangan sampah, program bank sampah, sosialisasi pemisahan sampah, dan lain-lain sehingga permasalahan sampah dapat teratasi hingga tuntas.

2. Bagi warga: terus tingkatkan kesadaran diri mengenai pentingnya kebersihan, turut serta dalam program pemerintah yang dapat meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat sehingga pelaksanaan program-program pemerintah dapat terlaksana dengan baik. Program pemerintah tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari warganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Very, And Mujibussalim. 2017. "Proses Sosilaisasi Nilai-Nilai Politik Dalam Keluarga Di Gampong Kulu Kuta Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2(2): 593–609.
- Agustin, Rinny. 2014. "Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda." *Ejournal Ilmu Komunikasi* 2(3): 294–308.
- Armadanews.Id. 2022. "Program LISA Oleh Plt Walikota Pematangsiantar Layak Diapresiasi." *Armadanews.Id*.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fitriansyah, Fifit. 2018. "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Perilaku Remaja)." *Cakrawala* 18(2): 171–78.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ahsri Publishing.
- Lubis, Faizal Hamzah, Fadhil Pahlevi Hidayat, And Sigit Hardiyanto. 2021. "Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja Di Masa Pandemi Covid-19." *Sintesa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora* 2021: 1.
- Mahesa, Widi Putra. 2017. "Analisis Framing Pemberitaan Aksi Super Damai 212 Di Media Online Kompas Dan Republika." Universitas Pasuruan.
- Mistar, Harian. 2022. "Luncurkan Program Lisa, Plt Wali Kota Siantar Targetkan

Piala Adipura.” *Mistar.Id*.

Muhammad Thariq, Akhyar Anshori. 2017. “Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos.” *Jurnal Interaksi* 1: 156–73.

Paramita, Ratna Wijayani Daniar, Noviansyah Rizal, And Riza Bahtiar Sulistyan. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Lumajang.

Rakhmawati, Yuliana. 2019. *Jurnal Penelitian Komunikasi Komunikasi Antarpribadi - Konsep Dan Kajian Empiris*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.

Rudianto, Tasrif Syam, And Muhammad Said Harahap. 2015. “Komunikasi Lintas Budaya Wisatawan Asing Dan Penduduk Lokal Di Bukit Lawang.” *Jurnal Simbolika* 1(September): 188–93.

Ruliana, Poppy, And Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Setyoningtias, Retno Dwi. 2018. “Pengaruh Sosialisasi, Persepsi Dan Citra Lembaga Terhadap Motivasi Nasabah Untuk Menabung Di Bmt Pahlawan Tulungagung.” UIN Satu Tulung Agung.

Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Ar-Ruzz Media.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIHAK KELURAHAN

Judul : Dampak Sosialisasi Program LISA (Lihat Sampah Ambil)
terhadap Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Pondok Sayur
Kota Pematang Siantar

Nama Peneliti : Siti Vivi Hazzmah

NPM : 1803110084

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan untuk Perangkat Kelurahan

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya Program LISA? / Bagaimana awal proses munculnya Program LISA?
2. Bagaimana awal mula menyosialisasikan keberadaan Program LISA kepada masyarakat?
3. Apa tujuan (visi dan misi) yang ingin dicapai dengan pelaksanaan Program LISA?
4. Bagaimana kondisi umum warga masyarakat sebelum ada Program LISA?
5. Sejak kapan Program LISA mulai dilaksanakan?

6. Perubahan apa saja yang terjadi pada warga setelah adanya Program LISA?
7. Apakah dengan cara sosialisasi rumah ke rumah cukup efektif dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan Program LISA?
8. Menurut Bapak, bagaimana kesadaran diri masyarakat? Apakah harus selalu dilakukan sosialisasi atau masyarakat sudah memiliki kesadaran itu sendiri?
9. Bagaimana tingkat optimisme kelurahan dalam mewujudkan Program LISA di lingkungan masyarakat?/ Apa kendala yang dirasakan dalam melaksanakan Program LISA?
10. Bagaimana pendapat Bapak mengenai keberlangsungan jangka panjang Program LISA ini?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT

Judul : Dampak Sosialisasi Program LISA (Lihat Sampah Ambil)
terhadap Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Pondok Sayur
Kota Pematang Siantar

Nama Peneliti : Siti Vivi Hazzmah

NPM : 1803110084

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan untuk Ibu Rumah Tangga

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di kelurahan Pondok Sayur?/Apakah Anda mengetahui adanya Program LISA?
2. Bagaimana awalnya Anda mengetahui Program LISA?
3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai eksistensi Program LISA?
4. Menurut Anda, apakah Program LISA memberikan manfaat yang berarti kepada Anda khususnya kepada ibu-ibu di kelurahan ini?
5. Perubahan apa yang terjadi di lingkungan ini setelah adanya Program LISA?
6. Manfaat apa yang anda rasakan setelah melaksanakan Program LISA?

Dokumentasi penelitian



Banner Program Lisa



Kantor Kelurahan Pondok Sayur



Lingkungan II Kel. Pondok Sayur



Lingkungan I Kel. Pondok Sayur



Dokumentasi bersama Ibu Lurah (Informan Pertama)



Dokumentasi bersama Ibu Ivem Hartati (Informan Ke-2)



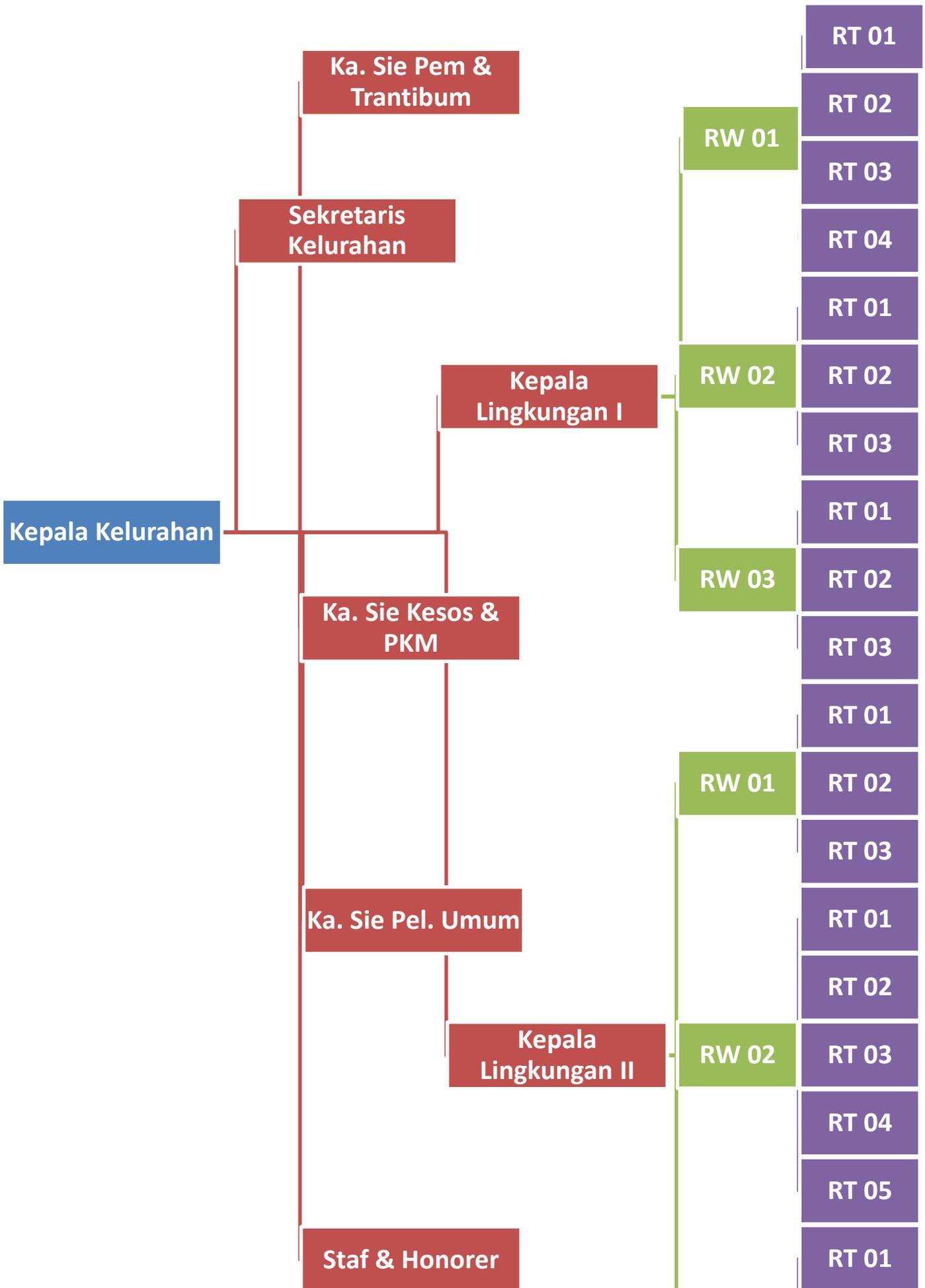
Dokumentasi bersama Ibu Hanum (Informan Ke-3)



Dokumentasi bersama Ibu Ningsih (Informan Ke-4)



Dokumentasi bersama Ibu Amrina (Informan Ke-5)







UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menuliskan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.linkedin.com/umsuMEDAN)

Nomor : 1302/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 04 Shafar 1444 H
01 September 2022 M

Kepada Yth : Lurah Kelurahan Pondok Sayur
Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematang Siantar
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **SITI VIVI HAZZMAH**
N P M : 1803110084
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH
AMBIL) TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN PONDOK SAYUR KOTA PEMATANG SIANTAR**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.





PEMERINTAH KOTA PEMATANG Siantar
KECAMATAN Siantar Martoba
KELURAHAN PONDOK SAYUR
JALAN HORAS HUTABAGASAN PEMATANGSiantar 21138

Pematang Siantar, 13 September 2022

Nomor : 071/ 571 /2186/PS/IX/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth ;
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara (UMSU)

di -

Pematang Siantar

Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor 1302/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022 tanggal 01 September 2022 perihal Izin Penelitian Mahasiswa. Serta berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Pematang Siantar Nomor : 070/2105/KBL/IX/2022 tanggal 12 September 2022 maka dengan ini memberikan Izin Penelitian di wilayah Kelurahan Pondok Sayur Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar kepada :

No.	N a m a	NIK	Alamat
1.	SITI VIVI HAZZAMAH	1272067008000002	Simp. Pertamina, Kelurahan Pondok Sayur Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

Demikian disampaikan atas kerjasama untuk urusan selanjutnya.


APRITA PRONIKA SAGALA, S. Si, M. Si
NIP. 19840417 201101 2 017



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Eksistensi kami ini agar dibutuhkan
neraca dan langgany

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IIU/201
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id @umsuMEDAN #umsuMEDAN

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 28 Maret 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI VIVI HAZZMAH
N P M : 1803110084
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 142 sks, IP Kumulatif 3,34

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Persetujuan
1	Dampak Sosialisasi program LITA (Lihat Sampah Ambil) terhadap kesadaran Masyarakat Kota Pematang Siantar ^{di Kelurahan Pondok Sayur}	
2	Pengaruh terpaan drama Korea terhadap Fashion Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	
3	Komunikasi diit orang tua dalam mendampingi anak belajar online.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 11 April 2022
Ketua,

(ANSHORI ANSHORI, S.Sos, M.Pd)
NIDN: 0127048401

Pemohon

(SITI VIVI HAZZMAH)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Elnita Yenni)
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 532/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 28 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SITI VIVI HAZZMAH**
N P M : 1803110084
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL) TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK SAYUR KOTA PEMATANG SIANTAR**

Pembimbing : **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 128.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 09 Ramadhan 1443 H
11 April 2022 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 01 Agustus 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI VIWI HAZZMAH
NPM : 1803110084
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 1 Agustus 2022 dengan judul sebagai berikut :

DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL)
TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
PONDOK SAYUR KOTA PEMATANG SIANTAR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Bebar. SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetujui :

Pembimbing

(ELVITA GEMAH, S.Si, M. Hum)

Pemohon,

(SITI VIWI HAZZMAH)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1146/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Agustus 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	MUHAMMAD YUSUF PERDANA PUTRA	1703110049	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN PERLAWANAN ANAK BANGSA TERHADAP KOLONIAL BELANDA (ANALISIS SEMIOTIKA LUKISAN PENANGKAPAN DIPONEGORO KARYA RADEN SALEH)
12	SITI VIVI HAZZMAH	1803110084	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL) TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK SAYUR KOTA PEMATANG SIANTAR)
13	MUHAMMAD REZA AKBAR	1803110068	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI ORANG TUA TERHADAP KEBUJAKAN PEMERINTAH DALAM MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN
14	MUHAMMAD YOPI DWI KURNIA	1803110121	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PERNYATAAN MEGAWATI SOROTTI ANTRIAN MINYAK GORENG DI KABAR UTAMA TV ONE
15	TIARA VIVA ARISTA	1803110078	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM MEMROMOSIKAN OBJEK WISATA

Medan, 05 Muharram 1444 H

03 Agustus 2022 M



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
S.Sos., M.S.P.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : SITI VIVI HAZZMAH
NPM : 1803110084
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL)
TERHADAP KESEDARAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDEK SAYUR KOTA PEUTANG SIANTAR

No.	Tanggal	Kegiatan Advls/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	28/04 ²²	Konsultasi terkait judul proposal skripsi	
2	04/07 ²²	Konsultasi terkait penyusunan latar belakang masalah	
3	04/07 ²²	Bimbingan proposal skripsi	
4	05/08 ²²	ACC proposal skripsi	
5	22/08 ²²	Bimbingan skripsi	
6	23/08 ²²	Bimbingan skripsi	
7	24/08 ²²	Bimbingan skripsi	
8	25/08 ²²	Bimbingan bab 4	
9	30/08 ²²	Bimbingan bab 5	
10	03/10 ²²	ACC skripsi	

Medan, 03 OKTOBER 2022.

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Ps)

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori S.Sos., M.Ps)

Pembimbing,

(ELVITA DENNI, S.S., M.Hum.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1470/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022



Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU LL. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
26	SITI VIVI HAZZMAH	1803110084	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL) TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK SAYUR KOTA PEMATANG SIANTAR
27	SUCI RAMADANI SYAHYUNIS	1803110140	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS PERSEPSI VIEWERS TERHADAP OFFICIAL MUSIK VIDEO HATI-HATI DI JALAN YOUTUBE
28	HERTIKA M ZAMI	1803110141	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA PROGRAM AIMAN 'MENGENDUIS BAU MAFIA MINYAK GORENG' DI KOMPAS TV
29	NURAINUN	1803110013	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TRANSMART DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI MASYARAKAT DI MEDAN CITRA GARDEN
30	AGUNG FERDIANSYAH	1803110276	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANG SIANTAR

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

an-Rektor



Medan, 09 Rebuli Awwal 1444 H

05 Oktober 2022 M

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Siti Vivi Hazzmah
 Tempat, Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 30 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Menikah

Status Keluarga

Nama Ayah : Alm. Zainal Abidin
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Iyem Hartati
 Pekerjaan : Wirausaha
 Alamat : Jalan Medan Km. 5,5 Simpang Pertamina Kel.
 Pondok Sayur, Kec. Siantar Martoba, Kota
 Pematangsiantar

Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 125542 Pematangsiantar
 2012-2015 : SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar
 2015-2018 : SMA Negeri 5 Pematangsiantar
 2018-2022 : S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan
 Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
 Utara